



Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Ditinjau Dari Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit

Nia Fidias Astuti*, Yovita Ariani

Fakultas Ekonomi dan Humaniora, Program Studi Akuntansi, Universitas Pradita, Tangerang
Scientia Business Park, Jl. Gading Serpong Boulevard No.1, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Tangerang, Banten, Indonesia

Email: ^{1,*}nia.fidia@student.pradita.ac.id, ²yovita.ariani@pradita.ac.id,

Email Penulis Korespondensi: nia.fidia@student.pradita.ac.id

Submitted: 05/11/2023; Accepted: 29/11/2023; Published: 29/11/2023

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran Perusahaan, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay pada seluruh Perusahaan diberbagai industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022 dan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengambil data sekunder yaitu laporan keuangan sebagai sumber data pada penelitian. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah metode nonprobability Sampling dengan menggunakan Teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 28 perusahaan dengan total pengamatan yaitu 140 data, lalu dilakukan outlier pada 3 perusahaan. Maka total pengamatan akhir pada penelitian ini adalah 125 data. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Uji parsial (uji t) membuktikan bahwa ukuran Perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi tiap variabel yaitu 0,110 dan 0,483 yang berarti $\geq 0,05$. Sedangkan, opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi sebesar 0 yang berarti $\leq 0,05$. Sedangkan, hasil penelitian pada Uji simultan (uji f) memberikan kesimpulan bahwa variabel ukuran Perusahaan, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi 0.

Kata Kunci: Audit Delay; Ukuran Perusahaan; Solvabilitas; Opini Audit; Laporan Keuangan

Abstract—This study aims to ascertain and analyze the impact of Firm size, solvency, and audit opinion on audit delay across various industries of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2018 to 2022, which were delayed in publishing their financial reports. The research methodology employed is quantitative, utilizing secondary data from financial reports as the primary data source. The research sample was selected using a nonprobability sampling method, specifically employing the purposive sampling technique, resulting in the inclusion of 28 companies with a total of 140 data observations. Subsequently, outlier analysis was performed on three companies, resulting in a final research dataset of 125 data observations. The technique employed in this research is a multiple linear regression analysis. Based on the results of the research, the partial test (t-test) indicates that the Firm size and solvency do not significantly influence audit delay, with significance values for each variable being 0.110 and 0.483, respectively, both greater than 0.05. On the other hand, audit opinion significantly affects audit delay with a significance value of 0, which is less than or equal to 0.05. The simultaneous test (f-test) concludes that the variables of Company size, solvency, and audit opinion collectively have a significant impact on audit delay, with a significance value of 0.

Keywords: Audit Delay; Firm Size; Solvency; Audit Opinion; Financial Report

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan tambahan modal guna mengembangkan bisnis dan mencapai pertumbuhan bisnis yang lebih cepat. Oleh sebab itu, setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka agar tetap eksis dan bertahan dalam persaingan dunia bisnis (Sondakh et al., 2019). Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai posisi dan performa keuangan Perusahaan. Menurut Kieso et al (2011), Laporan keuangan dapat membantu para pengambil keputusan apabila memenuhi kriteria laporan keuangan yang baik yaitu dapat dipahami, tepat waktu, relevan, dan dapat dibandingkan.

Setiap Perusahaan bertanggungjawab untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, dan pemerintah. Oleh karena itu, penting bagi Perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu, agar informasi mengenai keuangan Perusahaan disajikan masih relevan, sehingga laporan keuangan dapat berguna bagi pengambil keputusan. Untuk memastikan kredibilitas laporan keuangan, maka dibutuhkan pihak independen untuk memberikan kepastian akan laporan keuangan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sofiana et al (2018), bahwa laporan keuangan harus mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diperiksa oleh auditor independen.

Berkaitan dengan pelaporan keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJK.04/2016 menegaskan bahwa perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia harus mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu maksimal 120 hari sejak berakhirnya tahun fiskal. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/PJOK.04/2021 yang menjelaskan bahwa perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku dan terdapat beberapa sanksi apabila perusahaan melanggar peraturan tersebut, yaitu peringatan tertulis, denda, pembatasan hingga pembekuan secara operasional. Meskipun, pihak OJK telah menegaskan sanksi yang akan diberikan kepada Perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan, namun faktanya masih ada Perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia terdapat 10 perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2018. Pada tahun 2019 dilaporkan sebanyak 42 perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2019. Selanjutnya, pada tahun 2020 terdapat 32 perusahaan



yang mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan per 31 Desember 2020. Sedangkan, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan jumlah Perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang secara berturut-turut yaitu 45 dan 50 perusahaan.

Laporan keuangan dikatakan terlambat dipublikasikan apabila terdapat perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal terbit opini audit, kondisi inilah yang dikenal dengan audit delay. Audit delay adalah durasi yang diperlukan oleh pihak independen untuk menyelesaikan pemeriksaan atas laporan keuangan yang diukur dengan berakhirnya tahun fiskal yaitu 31 desember sampai dengan laporan audit dipublikasikan (Gustiana & Rini, 2022). Proses audit yang lama menjadi penyebab terlambatnya publikasi laporan keuangan karena banyaknya transaksi yang harus diperiksa, kompleksitas transaksi yang diaudit, serta kelemahan dalam pengendalian internal (Anita & Cahyati., 2019).

Terdapat beberapa aspek yang dapat memengaruhi audit delay. aspek yang pertama yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada besar atau kecilnya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yang dapat diukur berdasarkan nilai total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh Perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay dengan kesimpulan bahwa Perusahaan besar dengan jumlah aset yang banyak cenderung membutuhkan banyak waktu untuk melakukan proses audit. Sementara itu, hasil penelitian Ginanjar et al. (2019) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Aspek selanjutnya yang dapat memengaruhi terjadinya audit delay yaitu solvabilitas. Solvabilitas merujuk pada kemampuan Perusahaan untuk melunasi kewajiban hutangnya pada waktu yang telah ditentukan. Untuk dapat mengukur rasio solvabilitas dapat menggunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER). Menurut penelitian Olimsar (2023), solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay dengan kesimpulan, Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi, akan membutuhkan proses audit lebih lama karena auditor memerlukan waktu untuk melakukan banyak konfirmasi ke pihak kreditor. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian Al Faris & Bahri (2022) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Aspek berikutnya yang memengaruhi audit delay yaitu opini audit. Opini audit ialah pendapat yang diberikan oleh seorang auditor independen mengenai kewajaran atas laporan keuangan dalam hal-hal yang material, dan didasarkan pada kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi secara umum (Arens et al., 2017). Menurut penelitian Putri et al. (2021), dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, maka auditor akan melakukan investigasi untuk mencari bukti-bukti penyebab yang membuat perusahaan tidak memenuhi kriteria wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion). Proses investigasi ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga dapat menyebabkan terjadinya audit delay. Sedangkan, hasil penelitian (Indrawati & Adi, 2022) menunjukkan kesimpulan yang berbeda yaitu opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan analisis masalah dan penelitian sebelumnya, peneliti bermaksud untuk menyelidiki fenomena Audit Delay dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi terjadinya audit delay. Hal ini disebabkan oleh variasi rentang waktu Audit Delay yang dimiliki oleh setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena adanya kebutuhan mendesak dari para investor dan pihak berkepentingan lainnya untuk segera mempublikasikan laporan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Metode kuantitatif digunakan karena data-data yang digunakan berupa angka numerik yang dapat diukur dan diolah secara statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu data sekunder, sehingga data yang digunakan yaitu laporan keuangan yang telah di audit. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan dengan periode penelitian 2018 – 2022 dengan memperoleh data melalui website resmi www.idx.co.id.

2.1 Populasi dan Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan dengan periode penelitian 5 (lima) tahun sehingga total pengamatan pada penelitian ini sebanyak 140 data. Berikut adalah daftar Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.
2	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
3	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk.
4	DPUM	PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk.
5	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk.
6	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.



No.	Kode	Nama Perusahaan
7	URBN	PT. Urban Jakarta Propertindo
8	VICO	PT. Victoria Investama Tbk.
9	BUVA	PT. Bukit Uluwatu Villa
10	INPS	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk.
11	SMRU	PT. SMR Utama Tbk.
12	MDIA	PT. Intermedia Capital Tbk.
13	NIRO	PT. City Retail Developments Tbk.
14	VIVA	PT. Visi Media Asia Tbk.
15	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk.
16	POLL	PT. Pollux Properti Indonesia Tbk.
17	TELE	PT. Omni Inovasi Indonesia Tbk.
18	AAID	PT. Air Asia Indonesia Tbk.
19	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
20	JGLE	PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk.
21	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk.
22	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.
23	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk.
24	POLU	PT. Golden Flower Tbk.
25	DEAL	PT. Dewata Freight International Tbk.
26	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk.
27	MDRN	PT. Modern International Tbk.
28	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk.

Pengambilan sampel menggunakan Teknik Non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Sehingga, sampel yang diambil harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Objek pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan diberbagai industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018 – 2022.
- 2) Penelitian akan dilakukan pada perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit secara berturut-turut pada periode 2018 – 2022.
- 3) Penelitian akan difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
- 4) Penelitian ini akan fokus pada variabel independen berikut : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit sebagai faktor-faktor yang dapat memengaruhi Audit Delay.

Untuk menguji hipotesis pada penelitian digunakan 2 (dua) uji statistic yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan program aplikasi komputer SPSS 26. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda.

2.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder untuk pengumpulan datanya. Sumber sekunder merujuk pada sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder dengan data yang digunakan yaitu laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan dengan periode penelitian 2018 – 2022. Data diperoleh dengan cara mengunduh dokumen laporan keuangan pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2.1.2 Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Analisis Statistik Deskriptif
Dalam analisis statistik deskriptif, data yang diolah berupa tabel, diagram, dan grafik. Statistik deskriptif dapat diuji dengan pengujian mean, median, modus, kuartil, varians, dan standar deviasi.
2. Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik terdiri dari uji distribusi normal, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.
3. Uji Regresi Linear Berganda
Berikut adalah persamaan yang digunakan untuk model regresi linear berganda.

$$ADit = \beta_0 + \beta_1UPit + \beta_2SOLVAit + \beta_3OPit + \epsilon it \quad (1)$$

Keterangan:

AD = Variabel Audit Delay



- UP = Variabel Ukuran Perusahaan
- SOLV = Variabel Solvabilitas
- OP = Variabel Opini Audit
- B0 = Konstanta
- $\beta_1-\beta_5$ = Koefisien Regresi
- ϵ_{it} = Variabel gangguan
- i = Jumlah Cross Section
- t = Periode Waktu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran asumsi dalam suatu penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis untuk menentukan nilai F didasari oleh kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- [1] Jika nilai sign F > 0,05 maka Ha ditolak. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
- [2] Apabila nilai sign F ≤ 0,05 maka Ha diterima. Hal ini berarti bahwa semua variabel independent mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis untuk menentukan nilai t didasari oleh kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- [1] Jika nilai sign t > 0,05 maka Ha ditolak dan dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- [2] Jika nilai sign t ≤ 0,05 maka Ha diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

2.2 Variabel Operasional

Variabel dependen pada penelitian ini adalah audit delay. Audit delay diindikasikan sebagai lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor independen untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dihitung sejak tutup buku perusahaan sampai dengan terbitnya laporan audit (Gustiana & Rini, 2022). Variabel independen pada penelitian ini antara lain ukuran Perusahaan, solvabilitas, dan opini audit. Ukuran Perusahaan adalah variabel yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Sedangkan, Solvabilitas merujuk pada kemampuan Perusahaan dalam membayarkan hutangnya baik yang bersifat jangka Panjang maupun jangka pendek. Solvabilitas juga dikenal sebagai leverage. Opini audit didefinisikan sebagai suatu pendapat dari auditor terhadap kepatuhan dan kewajaran laporan keuangan. Berikut adalah tabel mengenai definisi dan pengukuran setiap variabel:

Tabel 2. Variabel Operasional

No.	Variabel Penelitian	Pengukuran	Skala
1	Audit Delay Gustiana & Rini (2022)	Tanggal terbit laporan audit – Tanggal laporan keuangan	Rasio
2	Ukuran Perusahaan Gustiana & Rini (2022)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
3	Solvabilitas Gustiana & Rini (2022)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
4	Opini Audit Putri & Martini (2022)	Opini audit wajar tanpa pengecualian diberikan kode dummy 1. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian diberi kode dummy 0.	Nominal dengan dummy

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	140	15	785	152.69	99.816



Descriptive Statistics					
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
140	16.9049	31.0728	27.6987	2.0612	
140	-18.7514	50.1898	1.0402	7.0811	
140	0	1	.26	.439	
140					

Berdasarkan pada Tabel 2, maka variabel ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum adalah sebesar 16,904871 yaitu pada PT. Cakra Mineral Tbk., sedangkan nilai maximum dari variabel ukuran Perusahaan adalah sebesar 31,072840 yaitu pada PT. Ratu Prabu Energi Tbk. variabel ukuran Perusahaan memiliki nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi yaitu senilai 27,698715 dan 2,061291. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar -18,751410 terdapat pada PT. Ratu Prabu Energi Tbk., sedangkan nilai maximumnya adalah sebesar 50,189816 pada PT. Cakra Mineral Tbk. Variabel solvabilitas memiliki nilai mean sebesar 1,040252. Hal ini berarti setiap Rp 1 dari ekuitas Perusahaan dapat memenuhi hutang senilai Rp 1,040252. Solvabilitas memiliki nilai standar deviasi sebesar 7,081177. Variabel opini audit memiliki nilai minimum senilai 0 dengan nilai maximum 1 (Variabel Dummy). Nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi pada variabel opini audit yaitu 0,26 dan 0,439.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1 Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Monte Carlo.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N			125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.49411013
Most Extreme Differences	Absolute		.116
	Positive		.116
	Negative		-.069
Test Statistic			.116
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.063 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.058
		Upper Bound	.068

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

Berdasarkan data pada Tabel 3, setelah dilakukan pengujian maka hasil uji menunjukkan nilai signifikansi menggunakan metode Monte Carlo sebesar 0,063. Dengan demikian, dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari hasil pengujian menggunakan metode Monte Carlo diatas 0,05.

3.1.2.2 Uji Multikolonieritas

Berikut adalah hasil dari uji multikolonieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UP	.753	1.329
	SQRT_SOLVA	.954	1.048
	OA	.774	1.291

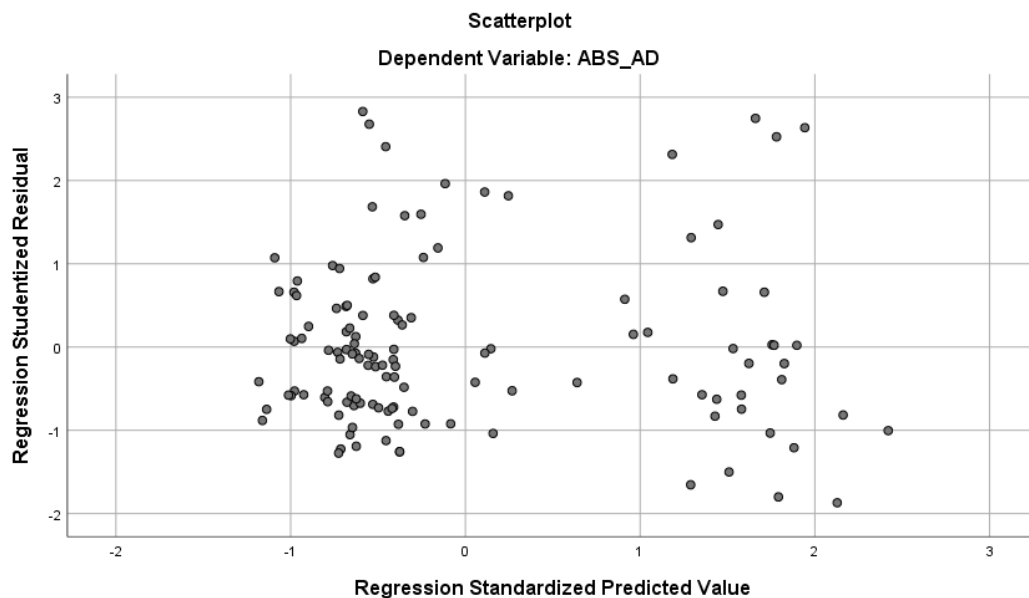
a. Dependent Variable: SQRT_AD

Berdasarkan hasil uji Multikolonieritas pada tabel 4 terlihat bahwa setiap variabel independen tidak terjadi Multikolonieritas. Hal ini ditunjukkan dalam nilai Tolerance masing-masing variabel yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) berada lebih kecil dari 10. Maka, dari hasil pengujian Multikolonieritas yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.



3.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar 1 yang menggambarkan mengenai hasil uji heteroskedastisitas menggunakan visualisasi Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y. Selain itu, tidak terlihat adanya bentuk atau pola yang jelas pada titik-titik seperti gelombang, melebar, dan menyempit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.1.2.4 Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.807

a. Predictors: (Constant), OA, SQRT_SOLVA, UP
 b. Dependent Variable: SQRT_AD

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 5, maka terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.807 dengan nilai du adalah 1.7574. Sehingga persamaannya adalah sebagai berikut.

$$du < d < 4 - du \tag{2}$$

$$1,7574 < 1,807 < 2,2426 \tag{3}$$

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, bahwa model regresi linear tidak terdapat korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode (t-1) sebelumnya.

3.1.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah antara variabel terikat dan variabel bebas terdapat hubungan positif dan negatif. Uji regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada variabel independen ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini audit terhadap audit delay (Ghozali, 2018). Berikut adalah persamaan yang digunakan untuk model regresi linear berganda.

$$SQRT_{AD} = 0,153UP + 0,060SQRTSOLVA + 0.451OA \tag{4}$$

Keterangan:

- SQRTAD = Variabel Audit Delay
- UP = Variabel Ukuran Perusahaan
- SQRTSOLVA = Variabel Solvabilitas
- OP = Variabel Opini Audit



Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.153. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% Ukuran Perusahaan maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel Audit Delay sebesar 15,3%. Pada variabel Solvabilitas (SOLVA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.060 yang berarti setiap peningkatan 1% Solvabilitas maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel Audit Delay sebesar 6,0%. Sementara itu, pada variabel Opini Audit (OA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.451 yang berarti setiap peningkatan 1% Opini Audit maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel Audit Delay sebesar 45,1%.

3.1.4 Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi pada data penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.415 ^a	.172	.151	252.483.954.318	

a. Predictors: (Constant), OA, SQRT_SOLVA, UP
b. Dependent Variable: SQRT_AD

Berdasarkan pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2 atau R Square) pada penelitian ini adalah 0,172 atau 17,2%. Dalam konteks ini, nilai R Square sebesar 17,2% mengindikasikan bahwa sekitar 17,2% dari variasi variabel dependen dalam penelitian ini mampu dijelaskan oleh variabel independen. Artinya, sekitar 17,2% dari hasil uji yang telah dilakukan menandakan bahwa Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit mampu memberikan sebagian informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen yang pada penelitian ini yaitu Audit Delay.

Penggunaan nilai Adjusted R Square adalah metode yang tepat untuk mengevaluasi model regresi yang tepat untuk digunakan dibandingkan dengan R Square. Nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,151 atau 15,1% yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Audit Delay sebesar 15,1% dan sisanya yaitu 84,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

3.1.5 Uji Hipotesis

3.1.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji signifikansi simultan (Uji statistik F) dilakukan guna menguji apakah semua variabel independen yang diuji dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji statistik F.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	160.188	3	53.396	8.376	.000 ^b
1 Residual	771.353	121	6.375		
Total	931.541	124			

a. Dependent Variable: SQRT_AD
b. Predictors: (Constant), OA, SQRT_SOLVA, UP

Berdasarkan data pada tabel 7, nilai signifikansi F sebesar 0 yang berada dibawah 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Audit Delay.

3.1.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi parsial secara individu dan menguji apakah variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji statistik t.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	5.233	3.411			1.534	.128
1 UP	.198	.123		.153	1.609	.110
SQRT_SOLVA	.201	.286		.060	.703	.483
OA	2.720	.567		.451	4.799	.000



Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
a. Dependent Variable: SQRT_AD					

Hasil uji statistik t pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t yaitu 1,609 dengan nilai signifikansi 0,110 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak sehingga variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay sebagai variabel dependen.

Pada hasil uji statistik t pada variabel Solvabilitas diperoleh nilai t yaitu 0,703 dengan nilai signifikansi 0,483 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_{a2} ditolak sehingga variabel Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay sebagai variabel dependen.

Melalui hasil uji statistik t pada variabel Opini Audit diperoleh nilai t yaitu 4,799 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_{a3} diterima sehingga variabel Opini Audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay sebagai variabel dependen.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji statistik t pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,110 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak sehingga variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ginanjar et al. (2019), Prastiwi et al. (2018) dan Ramadhany et al. (2018) bahwa Ukuran Perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sebagaimana terjadi pada PT. Bakrie Telecom Tbk. yang memiliki total aset sebesar Rp3.266.000.000 pada tahun 2020. Selanjutnya, pada PT. Cakra Mineral Tbk. dengan total aset sebesar Rp337.208.482 pada tahun 2020, dan PT. Trikomsel Oke Tbk. dengan total aset senilai Rp136.433.406.842 pada tahun 2019. Secara keseluruhan, Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki total aset yang lebih kecil dibandingkan dengan total aset Perusahaan lain namun masih terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan demikian, ukuran Perusahaan tidak dapat mempengaruhi lamanya proses audit. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak dapat mempengaruhi terjadinya audit delay. Selain itu, setiap auditor memiliki tekanan yang sama oleh pihak-pihak eksternal Perusahaan seperti Masyarakat dan investor pada Perusahaan besar maupun Perusahaan kecil untuk segera menyelesaikan proses auditnya, sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu. Dengan demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Gustiana & Rini, 2022) yang menjelaskan bahwa perusahaan akan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya apabila memiliki total aset yang kecil.

3.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji statistik t pada variabel Solvabilitas diperoleh nilai signifikansi 0,483 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_{a2} ditolak sehingga variabel Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini didukung oleh Al Faris & Bahri (2022), Rochmah et al., (2022), dan Sukmono et al. (2023) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan terdapat Perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang lebih tinggi daripada modalnya, yang masih mampu membayarkan kewajiban, bunga, dan beban perusahaannya, namun tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan Pada PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk. yang memiliki total liabilitas lebih besar yaitu Rp770.068.834.869 dibandingkan dengan total ekuitas senilai Rp698.477.768.120 pada tahun 2020, namun tidak mengalami audit delay. Selanjutnya terjadi pada PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk. tahun 2018 dengan total liabilitas Rp337.880.342.146 dan total ekuitas senilai Rp140.907.844.369 dengan lamanya audit delay 91 hari sejak akhir tahun tutup buku. Selain itu, kasus ini juga terjadi pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk. tahun 2022 dengan total liabilitas Rp1.048.489.000.000 dan total ekuitas senilai Rp777.861.000.000, namun lamanya audit delay 90 hari sejak tahun tutup buku. Hal ini dikarenakan, proses audit yang dilakukan oleh auditor dalam memeriksa saldo setiap akun harus konsisten, walaupun Perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang tinggi ataupun yang rendah daripada asetnya. Ini disebabkan diperlukan ketelitian dalam memeriksa saldo akun hutang.

3.2.3 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Melalui hasil uji statistik t pada variabel Opini Audit diperoleh nilai t yaitu 4,799 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_{a3} diterima sehingga variabel Opini Audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Martini (2022) yang hasilnya menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini terjadi pada PT. HK Metals Utama Tbk. selama 2 (dua) tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 dan 2021 memperoleh opini audit wajar dengan pengecualian dengan lamanya waktu audit delay melebihi 120 hari. Selain itu, juga terjadi pada PT. Modern International Tbk. yang mengalami audit delay selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yaitu 2020, 2021, dan 2022 dengan memperoleh opini audit wajar dengan pengecualian. Selanjutnya terjadi pada PT. Cakra Mineral Tbk. selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yaitu tahun 2018, 2019, dan 2020 memperoleh opini audit tidak menyatakan



pendapat sehingga mengalami audit delay yang panjang. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena dapat meminimalkan keraguan serta proses audit akan menjadi lebih cepat karena informasi yang ada didalam laporan keuangan sudah menggambarkan kondisi Perusahaan yang sebenarnya dan laporan keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sedangkan, Perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian auditor akan memerlukan waktu dan Upaya yang lebih banyak untuk melakukan proses dan prosedur audit tambahan guna mengkonfirmasi kualifikasi audit. Oleh karena itu, auditor akan melakukan pemeriksaan yang lebih teliti dan hati-hati terhadap laporan keuangan sehingga membutuhkan waktu yang lama. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asmedi & Kurniati (2022) dan Putra & Wilopo (2018) yaitu Opini Audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

4. KESIMPULAN

Penelitian dilakukan guna mengetahui pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini audit terhadap Audit delay pada seluruh Perusahaan diberbagai industri periode 2018 – 2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, dikarenakan besar kecilnya suatu Perusahaan tidak mempengaruhi lamanya waktu dalam melakukan proses audit. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena besar kecilnya total hutang yang dimiliki Perusahaan tidak mempengaruhi lamanya auditor dalam melakukan prosedur audit dan pemeriksaan terhadap akun hutang. Opini audit berpengaruh terhadap audit delay, dikarenakan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, maka auditor akan melakukan investigasi untuk mencari bukti-bukti penyebab yang membuat perusahaan tidak memenuhi kriteria wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion). Proses investigasi ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga dapat menyebabkan terjadinya audit delay. Berikut adalah keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini. Data pada penelitian ini hanya mencakup 5 tahun yaitu periode 2018 -2022. Penelitian yang diteliti terbatas karena ada beberapa faktor yang menjadi kriteria dalam penelitian sehingga lingkup penelitian menjadi lebih sedikit. Berkurangnya sampel penelitian, karena terdapat data outlier. Penelitian ini hanya fokus pada 3 (tiga) variabel saja yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit. Berdasarkan pada hasil uji adjusted R-Square yaitu 15,1% yang menunjukkan bahwa setiap variabel hanya mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini audit delay sebesar 15,1%, sisanya yaitu 84,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi diharapkan mampu mengambil keputusan yang tepat dengan memperhatikan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Setiap Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan lamanya proses dalam mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi.

REFERENCES

- Al Faris, Moh. A., & Bahri, S. (2022). Determinan Ukuran Entitas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner*, 7(1), 302–311. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1253>
- Anita, & Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Service : An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson Education Limited.
- Asmedi, S., & Kurniati, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)*, 2 Nomor 1.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (I. Ghozali, Ed.; 9th ed.).
- Ginanjar, Y., Rahmayani, M. W., & Riyadi, W. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Indrawati, L., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Ddelay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate accounting*.
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jesya*, 6(1), 506–516. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.971>
- Prastiwi, P. I., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 89–99.
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2018). The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 119. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.956>
- Putri, A. P., Wati, L., Christien, J., & Wijaya, C. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Customer Goods. *Jurnal Ilmiah MEA*.
- Putri, R. S., & Martini. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI Periode 2015-2020 Factors Influencing Audit Delay for Companies in the Property and Real Estate Sector on the IDX for the 2015-2020. <https://jurnaldrpm.budiluhur.ac.id/index.php/Kresna/>



- Ramadhany, F. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015). www.kajianpustaka.com
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. In *Perpajakan dan Auditing* (Vol. 3, Issue 2). <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.239>
- Sofiana, E., Suwarno, & Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Journal of Islamic Accounting and Tax*.
- Sondakh, R., Morasa, J., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2019). Ipteks Mengukur Nilai Perusahaan Di Pasar Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat* (Vol. 03, Issue 01). www.idx.co.id
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R n D* (26th ed.).
- Sukmono, S., Kuncara, T., & Hakim, A. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3). <https://doi.org/10.56127/ju>